

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era digital seperti sekarang ini, masyarakat Indonesia banyak disajikan berbagai macam informasi tanpa adanya batasan. Banyak media massa seperti sosial media yang sering menyebarluaskan berita serta menayangkan berbagai macam hiburan dengan skala global. Dunia teknologi digital, memiliki berbagai fasilitas untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi secara luas. Kehadiran ini tentunya membawa konsekuensi positif dan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat memberikan manfaat bagi individu jika digunakan dengan cara yang bijaksana. Di sisi lain, apabila digunakan secara tidak seimbang atau tidak bijaksana dalam menggunakannya dapat memberikan dampak yang merugikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Darwanto, dkk, 2022:26) menyebutkan era digital adalah masa ketika teknologi digital memungkinkan penyebaran dan akses data yang mudah. (Darwanto, dkk, 2022:31) menambahkan Era Digital dapat digambarkan sebagai periode kemajuan yang melibatkan penggunaan teknologi digital dalam setiap aspek kehidupan manusia. UNESCO (dalam Rodin dan Nurrisqi, 2020:76) Pada awalnya, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami isi teks. Literasi sering didefinisikan sebagai kesadaran dan kebutuhan informasi seseorang, keterampilan untuk mengenali, menemukan, mengevaluasi, mengorganisir, menciptakan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi untuk pemecahan masalah. Berkembangnya teknologi media dan masuknya era digital telah memperluas arti istilah "literasi", yang awalnya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis (Sabrina, 2019:34).

Pada masa kini, literasi telah mengalami perkembangan dan menghasilkan bentuk baru yang disebut literasi digital. Literasi digital biasanya didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber media digital, seperti ponsel, internet, permainan

video, televisi, dan jenis media digital lainnya (Kurniawan, dkk, 2021:97). Literasi digital mencakup pemahaman tentang media dan kemampuan untuk menggunakan media sebagai pembelajaran. Literasi media berarti kemampuan untuk dapat memilih, mengatur, dan menggunakan bahan digital dengan bijak dan sesuai kebutuhan (Afransyah, dkk, 2023:2).

Memasuki zaman digital seperti sekarang ini mendapatkan ilmu pengetahuan bisa dimana saja dan kapan saja. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa akses informasi di dunia pendidikan menjadi mudah dan cepat dengan adanya internet. Ini menjadi inovasi yang sangat positif untuk meningkatkan pengetahuan anak usia remaja karena pembelajaran menjadi tidak jenuh dengan inovasi digital seperti saat ini.

Literasi digital adalah salah satu indikator dalam pendidikan dan kebudayaan untuk menciptakan cara berpikir peserta didik yang kritis dan kreatif (Silalahi, 2022:2). Literasi digital sangat penting untuk kebutuhan pendidikan saat ini. Digital literasi membantu siswa belajar calistung (baca, tulis, dan hitung) sebagai dasar pendidikan. Literasi digital sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat membantu siswa atau individu dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi mereka (Silalahi 2022:5).

Generasi yang dilahirkan antara tahun 1995 hingga 2010 dikenal dengan generasi Z atau biasa dikenal dengan sebutan Gen Z. Gen Z tumbuh dan berkembang dengan akses tanpa batas terhadap pengetahuan memulai sumber digital, yang menyebabkan pola pikir mereka berbeda dengan generasi sebelumnya. Setiap individu diharapkan untuk bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan saat menggunakan teknologi digital dalam kehidupannya. Era digital saat ini memungkinkan seseorang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman, kerabat, dan orang yang tidak dikenal dengan cepat meski jaraknya yang begitu jauh. Dalam era digital saat ini, semua orang memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi serta pengetahuan yang diinginkan dari berbagai sumber di media sosial.

BKKBN (dalam Rosamali & Arisjulyanto, 2020:21) menyampaikan definisi dan rentang usia fase remaja, yaitu orang-orang yang berusia 10 hingga 24 tahun

dan belum menikah, oleh karena itu remaja diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, memahami informasi, dan menggunakan media sosial. (Puspitarini & Nuraeni, 219:72) menjelaskan berbagai jenis media sosial yang dikenal oleh masyarakat. Hasil penelitian "We Are Social" menunjukkan bahwa di antara banyak jenis media sosial yang diminati oleh orang Indonesia saat ini adalah *Youtube*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*. Namun, sangat disayangkan bahwa saat ini banyak konten dan artikel yang mengandung ujaran kebencian, radikalisme, perjudian, dan berita bohong atau hoaks. Pengguna media digital dapat sangat terganggu oleh konten negatif ini.

Desa Tuntungan I merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Pancur Batu, kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara. Remaja yang berada di Desa Tuntungan I sering menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-harinya. Banyak remaja menggunakan media sosial sebagai tempat bersosialisasi, mencari dan mendapatkan informasi. Penggunaan media sosial sudah seperti kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh remaja desa Tuntungan I sekarang ini. Desa Tuntungan I merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Pancur Batu sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani dan wiraswasta. Terdapat juga beberapa usaha yang dilakukan masyarakat setempat yakni pembuatan opak dan kripik singkong. Berdasarkan data yang di rilis Badan Pusat Statistik Kecamatan Pancur Batu jumlah penduduk Desa Tuntungan I berjumlah 4113 jiwa (Amir, dkk, 2022:13).

Ada tiga alasan peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan literasi digital remaja Desa Tuntungan I dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Pertama, pentingnya literasi digital. Di era digital sekarang ini, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting. Remaja perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara menggunakan media sosial secara aman, dan produktif. Kedua, pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran. Ketiga, mengatasi tantangan, resiko dan kendala serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Remaja sering menghadapi berbagai tantangan dan risiko dalam menggunakan media sosial, termasuk penyebaran informasi palsu dan sebagainya,

serta memahami bagaimana cara menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik menganalisis terkait kemampuan literasi digital remaja di Desa Tuntungan I. Penelitian ini berfokus pada kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh remaja di Desa Tuntungan I dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Literasi Digital Remaja Desa Tuntungan I dalam Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Remaja mungkin tidak menyadari pentingnya literasi digital dan mungkin tidak sepenuhnya menyadari manfaat menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran.
2. Ketidakmampuan remaja dalam mengolah informasi di media sosial, remaja mungkin kesulitan memilah informasi yang akurat dan relevan dari konten yang ada di media sosial.
3. Terlalu bergantung terhadap media sosial, remaja sekarang cenderung menghabiskan banyak waktu di media sosial tanpa adanya pengawasan dan pemahaman yang memadai dalam menggunakan platform digital secara produktif.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kesadaran dan pemahaman tentang literasi digital, melihat sejauh mana kesadaran remaja Desa Tuntungan I tentang pentingnya literasi digital dalam konteks pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran.
2. Ketergantungan dan produktivitas penggunaan media sosial, menyelidiki dampak ketergantungan penggunaan media sosial secara produktif sebagai media pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah remaja Desa Tuntungan I memiliki kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana media pembelajaran?
2. Bagaimanakah ketergantungan remaja Desa Tuntungan I terhadap media sosial dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Meningkatkan kesadaran remaja Desa Tuntungan I akan pentingnya literasi digital dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian masalah dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat secara praktis dan teoritis.

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan tentang literasi digital, serta bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi kemampuan literasi digital remaja di desa, dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengguna media sosial khususnya para remaja, agar dapat meningkatkan kemampuan literasi digital.

2. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang tingkat literasi digital remaja di desa pada saat ini.
3. Bagi instansi pendidikan ini bisa menjadi landasan dasar untuk mengembangkan program literasi digital kepada remaja yang nantinya dapat diterapkan di sekolah-sekolah atau masyarakat di desa.